

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder**

Teori stakeholder adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang memperhitungkan berbagai pihak yang mempengaruhi bisnis, seperti karyawan, pemasok, komunitas lokal, kreditor, dan Lainnya (Lin,2018). Menurut teori ini, stakeholder (pihak yang memiliki kepentingan) dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi tersebut. Teori stakeholder mengidentifikasi dan mengklasifikasikan stakeholder berdasarkan kepentingan, kekuatan, dan interaksi mereka dengan organisasi. Stakeholder dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, atau bahkan masyarakat luas yang terlibat dalam suatu proses atau memiliki kepentingan yang relevan. Menurut Adam dan Nicholas (2007) dalam Lindawati dan Puspita (2015) menulis bahwa pengungkapan informasi oleh manajemen adalah dialog antara Perusahaan dan pihak pihak yang berkepentingan. Jadi seluruh stakeholder mengetahui Langkah apa saja yang dilakukan Perusahaan saat menjalankan bisnisnya dan bagaimana efeknya pada sektor ekonomi sosial dan lingkungan.

Teori stakeholder dan etika bisnis merupakan dua konsep yang saling terkait dalam konteks manajemen bisnis. Teori stakeholder menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai kepentingan pemangku kepentingan yang terlibat dalam suatu organisasi atau kegiatan, sementara etika bisnis berkaitan dengan prinsip dan nilai-nilai moral yang mengarahkan perilaku dan pengambilan keputusan bisnis. Menurut teori stakeholder, suatu perusahaan harus memberikan manfaat kepada stakeholdernya daripada hanya bertindak untuk kepentingan sendiri. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh para stakeholder sangat memengaruhi keberadaan suatu perusahaan (Setianingrum,2015). Pihak-pihak tersebut dapat mencakup karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan hidup. Pendekatan ini berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang dan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan stakeholder-nya.

Dalam praktiknya, teori stakeholder dan etika bisnis saling melengkapi. Mengintegrasikan etika bisnis ke dalam pendekatan stakeholder membantu

memastikan bahwa kepentingan dan nilai-nilai pemangku kepentingan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Organisasi diharapkan untuk bertindak dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas terhadap stakeholder mereka. Penerapan teori stakeholder dan etika bisnis dapat memberikan beberapa manfaat bagi organisasi. Mereka dapat membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan, mengurangi risiko hukum dan reputasi, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak terlibat.

### 2.1.2 Akuntansi Lingkungan dan Biaya Lingkungan

Cohen dan Robbins (2011) dalam Kusumaningtias (2013) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan mengumpulkan, menganalisis, menilai, dan menyiapkan laporan dari data finansial dan lingkungan dengan tujuan untuk mengurangi dampak dan biaya lingkungan. Akuntansi ini juga penting bagi pemerintah dalam membuat sebuah kebijakan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan menjadi pedoman bagi bisnis hijau (Green Business) dan Pembangunan ekonomi yang bertanggung Jawab. Akuntansi lingkungan, khususnya akuntansi manajemen lingkungan, menyoroti pentingnya penelusuran, pengelolaan, dan pelaporan biaya penuh atau total dan dampak dari aktivitas Perusahaan yang diabaikan oleh akuntansi konvensional (Qian et al.,2018). Biaya Lingkungan adalah biaya yang terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis terhadap lingkungan. Ini mencakup biaya untuk mengurangi polusi, memperbaiki atau mengganti sumber daya alam yang digunakan, serta biaya pemulihan dan rehabilitasi lingkungan.

Penerapan Teori Akuntansi Lingkungan dan pengukuran Biaya Lingkungan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih baik tentang dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih berkelanjutan dan mengelola risiko lingkungan dengan lebih efektif. Dalam praktiknya, akuntansi lingkungan melibatkan pengembangan metode pengukuran biaya lingkungan, pengembangan sistem pelaporan yang menggabungkan informasi keuangan dan lingkungan, serta integrasi aspek lingkungan ke dalam praktik pengambilan keputusan perusahaan.

Berikut adalah pandangan beberapa ahli mengenai Teori Akuntansi Lingkungan dan Biaya Lingkungan:

1. Shyam Sunder: Sunder menyatakan bahwa Teori Akuntansi Lingkungan harus mencakup pengakuan, pengukuran, dan pelaporan dampak lingkungan perusahaan secara lebih baik. Menurutnya, pengukuran biaya lingkungan harus melibatkan biaya internal dan eksternal serta mencerminkan prinsip keadilan generasi, di mana perusahaan bertanggung jawab atas efek lingkungan jangka panjang dari kegiatan bisnisnya.
2. Michael G. Maher: Maher berpendapat bahwa Biaya Lingkungan harus diakui sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan. Dia menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan secara akurat agar manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan praktik bisnis yang berkelanjutan.
3. Jan Bebbington: Bebbington memperluas pandangan akuntansi lingkungan dengan memasukkan dimensi sosial dan politik. Dia mengemukakan bahwa Teori Akuntansi Lingkungan harus mencakup konsep pengungkapan lingkungan, di mana perusahaan harus melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya kepada pemangku kepentingan.
4. John Elkington: Elkington memperkenalkan konsep "Triple Bottom Line" yang melibatkan pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan tiga dimensi: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurutnya, akuntansi lingkungan harus mencakup aspek-aspek ini dan membantu perusahaan dalam melacak dampak dan nilai yang dihasilkan melalui praktik bisnis berkelanjutan.

Pandangan para ahli ini mencerminkan perlunya mengembangkan Teori Akuntansi Lingkungan yang lebih komprehensif dan mengakui pentingnya pengukuran dan pelaporan Biaya Lingkungan dalam konteks keberlanjutan bisnis.

### 2.1.3 Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan mencakup penyajian data dan informasi terkait dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Ini dapat meliputi pengungkapan tentang emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam, kebijakan lingkungan perusahaan, dan upaya mitigasi dampak negatif. Pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan penting karena membantu pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat umum, untuk memahami dan mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan. Informasi ini juga

dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, keputusan investasi, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Pengungkapan informasi menjadi hal yang penting bagi Perusahaan kepada stakeholder mengenai kondisi Perusahaan (Lindawati & Puspita,2015). Informasi tentu tidak hanya terbatas pada keuangan saja.

Beberapa standar pelaporan keuangan, seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB), memberikan panduan dan kerangka kerja bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan biasanya mengungkapkan informasi lingkungan dalam bagian terpisah dari laporan keuangan mereka, seperti laporan keberlanjutan atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan yang transparan dan komprehensif dapat membantu perusahaan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan memperkuat praktik bisnis yang berkelanjutan.

Pengungkapan Informasi Lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan adalah praktik mengungkapkan informasi tentang dampak dan kinerja perusahaan terkait isu lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan berarti pengkomunikasian informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan sebagai bentuk dari dampak yang ditimbulkan Perusahaan dari aktivitas bisnisnya. Selain itu, Perusahaan cenderung tunduk pada tekanan eksternal dalam menerapkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Pedron et al., 2022). Para ahli dalam bidang ini telah mengidentifikasi beberapa alasan penting mengapa pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan diperlukan. Alasan-alasan tersebut antara lain:

1. **Transparansi:** Pengungkapan informasi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk menjelaskan praktik bisnis dan dampak lingkungannya secara transparan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, dan masyarakat umum.
2. **Pertanggungjawaban:** Pengungkapan informasi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak lingkungannya dan melaporkan tindakan yang diambil untuk mengelola dan mengurangi dampak tersebut.
3. **Keberlanjutan:** Pengungkapan informasi lingkungan membantu perusahaan dalam membangun strategi keberlanjutan jangka panjang

dengan memperhitungkan aspek-aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan.

4. Evaluasi risiko: Pengungkapan informasi lingkungan membantu pemangku kepentingan dalam mengevaluasi risiko lingkungan yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti perubahan regulasi atau tuntutan hukum terkait lingkungan.
5. Nilai merek: Pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan citra dan nilai merek perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Para ahli juga telah mengusulkan beberapa kerangka kerja dan panduan untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang efektif, seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB).

#### 2.1.4 Corporate Governance

*Corporate governance* adalah sistem, struktur, kebijakan, dan praktik yang mengatur bagaimana sebuah perusahaan dioperasikan, dikelola, dan diawasi untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Penerapan ini bertujuan untuk memastikan informasi yang telah diterima oleh investor tidak berbeda dengan orang-orang dalam Perusahaan, serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan kecurangan yang terjadi di perusahaan (Chhaochharia & Grinstein, 2007). Berdasarkan IFC dan OJK (2018), *Corporate Governance* merupakan sistem hubungan yang didefinisikan dari struktur dan proses. *Corporate Governance* didesain untuk mendistribusikan hak dan kewajiban secara tepat dalam rangka untuk mempromosikan nilai jangka Panjang yang stabil bagi pemegang saham.

Tujuan utama dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan keberlanjutan jangka panjang, memastikan akuntabilitas manajemen, mengoptimalkan nilai perusahaan, dan melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip *corporate governance* mencakup transparansi, tanggung jawab dewan direksi, pemberian insentif yang adil, keterbukaan informasi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Berikut adalah pengertian *Corporate Governance* menurut beberapa ahli terkemuka:

1. OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development):

"*Corporate governance* melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya. *Corporate governance* juga memberikan struktur di mana tujuan perusahaan ditetapkan, dan cara mencapai tujuan tersebut serta pemantauan kinerja ditentukan."

2. Cadbury Report (Inggris):

"*Corporate governance* adalah sistem di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Dewan direksi bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan. Peran pemegang saham dalam tata kelola adalah untuk menunjuk direktur dan auditor serta memastikan bahwa struktur tata kelola yang tepat telah ada."

3. IFC (International Finance Corporation):

"*Corporate governance* adalah sistem di mana perusahaan-perusahaan bisnis diarahkan dan dikendalikan. Struktur tata kelola perusahaan menentukan distribusi hak dan tanggung jawab di antara berbagai peserta dalam perusahaan, seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta menetapkan aturan dan prosedur untuk pengambilan keputusan mengenai urusan perusahaan."

Definisi-definisi ini menekankan pentingnya hubungan, struktur, proses pengambilan keputusan, dan akuntabilitas dalam *corporate governance*. Mereka menyoroti peran dewan direksi, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam memastikan tata kelola yang efektif di dalam perusahaan.

#### 2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas Perusahaan yang beredar, dan merupakan persepsi pemilik modal terhadap tingkat keberhasilan, Perusahaan yang banyak dikaitkan dengan harga saham. Nilai Perusahaan yang tinggi bukan hanya karena kinerja Perusahaan saat ini, namun juga pada prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang (Keown, 2004 dalam Ethika et al., 2019). Dalam ilmu akuntansi, nilai perusahaan dapat merujuk pada dua konsep utama, yaitu nilai buku (book value) dan nilai pasar (market value).

1. Nilai Buku (Book Value): Nilai buku perusahaan adalah nilai yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan, yang didasarkan pada data-data akuntansi

seperti aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Nilai buku perusahaan dapat dihitung dengan mengurangi total kewajiban perusahaan dari total aktiva perusahaan. Nilai buku mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan harga perolehan aset dan kewajiban yang dicatat dalam laporan keuangan.

2. Nilai Pasar (Market Value): Nilai pasar perusahaan adalah nilai yang mencerminkan harga pasar saham perusahaan atau nilai pasar total perusahaan. Nilai pasar perusahaan tercermin dalam harga saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar saham. Nilai pasar sering kali mencerminkan harapan dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan, pertumbuhan laba masa depan, kondisi industri, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penting untuk diingat bahwa nilai buku dan nilai pasar tidak selalu sama. Nilai pasar dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku, tergantung pada faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, kondisi pasar, dan sentimen investor.

Ketika menganalisis nilai perusahaan, baik nilai buku maupun nilai pasar harus dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai perusahaan dari perspektif akuntansi dan pasar keuangan.

Para ahli memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengukur nilai perusahaan.

Berikut adalah beberapa pendekatan yang umum digunakan oleh para ahli:

1. Pendekatan Nilai Pasar (Market Approach): Pendekatan ini menggunakan data pasar untuk menilai nilai perusahaan. Metode yang umum digunakan dalam pendekatan ini adalah analisis perbandingan harga pasar (market multiples) dan analisis transaksi komparatif. Analisis perbandingan harga pasar melibatkan perbandingan nilai perusahaan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama berdasarkan rasio seperti Price/Earnings (P/E), Price/Book (P/B), atau Price/Sales (P/S). Sementara itu, analisis transaksi komparatif melibatkan perbandingan nilai perusahaan dengan transaksi penjualan atau akuisisi perusahaan sejenis.
2. Pendekatan Nilai Laba (Income Approach): Pendekatan ini menggunakan proyeksi laba masa depan perusahaan untuk menilai nilai perusahaan. Metode yang umum digunakan dalam pendekatan ini adalah discounted cash flow (DCF) dan earnings capitalization. Dalam metode DCF, proyeksi arus kas masa depan perusahaan dikembalikan ke nilai saat ini dengan

menggunakan tingkat diskonto yang sesuai. Sedangkan dalam earnings capitalization, proyeksi laba masa depan perusahaan dikapitalisasi dengan menggunakan tingkat pengembalian yang diharapkan.

3. Pendekatan Nilai Aset (Asset Approach): Pendekatan ini menilai nilai perusahaan berdasarkan nilai aset yang dimilikinya. Metode yang umum digunakan dalam pendekatan ini adalah adjusted net asset value (ANAV) dan liquidation value. Dalam metode ANAV, nilai aset bersih perusahaan disesuaikan dengan nilai pasar aset yang ada. Sementara itu, dalam liquidation value, nilai perusahaan dihitung berdasarkan estimasi nilai jual aset jika perusahaan dilikuidasi.

Pendekatan-pendekatan di atas sering digunakan secara kombinasi dalam praktik penilaian perusahaan. Penting untuk mempertimbangkan karakteristik perusahaan, industri, serta tujuan penilaian yang ingin dicapai dalam memilih metode yang paling sesuai.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah contoh penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh *Corporate Governance*":

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

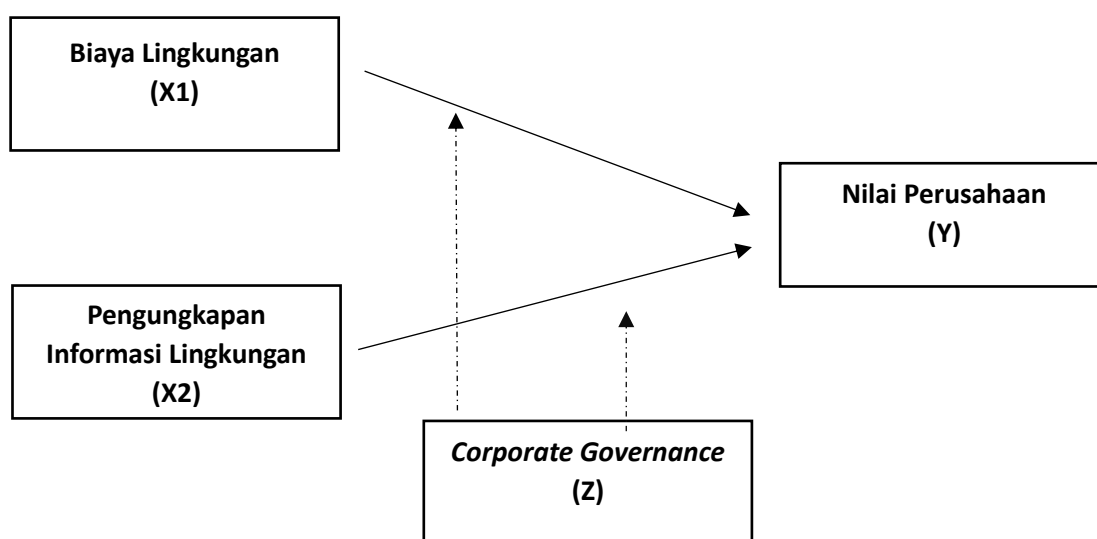
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hardyanthi, Putri (2022)	Pengaruh Mekanisme Good <i>Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) sebagai variable Moderasi ( Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2016 – 2018)	Hasil penelitian menyimpulkan variable kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan, variable kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai manufaktur, variable komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan manufaktur, variable komisaris independen tidak



			berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur, dan corporate sosial responsibility memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independent terhadap nilai Perusahaan.
2	Miranti Kencana Putri (2022)	Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderating pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 - 2020	Hasil penelitian dapat disimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Secara simultan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Analisis moderasi variable profitabilitas mampu memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan dan variable profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan biaya lingkungan terhadap nilai Perusahaan.
3	Didit Apriandi, Isnan Hari Mardika, Tri Budi Astuti (2022)	Pengaruh Biaya Lingkungan dan Good <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variable intervening	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, variable Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh Positif terhadap profitabilitas, Variable biaya

			lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, profitabilitas terbukti memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai Perusahaan dan profitabilitas terbukti memediasi pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap nilai Perusahaan.
4	Arta Pasaribu, Lamria Simamora, M. Ichsan Diarsyad (2023).	Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variable moderasi sub sektor pertambangan di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Namun, kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai Perusahaan.
5	Elsa Monica, Deni Darmawati (2023).	Pengungkapan lingkungan terhadap nilai Perusahaan dengan green innovation sebagai variable moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

## 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. 1 Model Konseptual Penelitian

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pengembangan untuk pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Biaya lingkungan berpengaruh positif/negative terhadap nilai perusahaan.  
Penjelasan: Biaya lingkungan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola dampak lingkungan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 2: Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif/negative terhadap nilai perusahaan.  
Penjelasan: Pengungkapan informasi lingkungan yang transparan dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan memperoleh akses ke sumber daya keuangan yang lebih baik, meningkatkan reputasi perusahaan, dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.
- Hipotesis 3: *Corporate governance* memoderasi pengaruh positif/negative biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Penjelasan: *Corporate governance* yang efektif dapat membantu perusahaan mengelola risiko lingkungan dengan lebih baik. Ketika perusahaan memiliki sistem tata kelola yang kuat, biaya lingkungan yang tinggi mungkin dapat dikelola secara efisien, sehingga dampak negatifnya terhadap nilai perusahaan dapat diredam.

- Hipotesis 4: *Corporate governance* memoderasi pengaruh positif/negative pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Penjelasan: *Corporate governance* yang baik dapat memperkuat pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya mekanisme pengawasan dan akuntabilitas yang kuat, pengungkapan informasi lingkungan dapat dikelola dengan lebih efektif dan diinterpretasikan dengan lebih baik oleh para pemangku kepentingan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.